

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, pendidikan adalah suatu upaya membawa manusia menuju fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan bertanggung jawab pada kehidupan yang berlangsung di sekitarnya, tak lupa untuk sesama manusia sehingga hidup berjalan sesuai kodratnya dan memiliki makna (Angelica, 2018). Pendidikan yang mampu merubah perilaku manusia melalui bimbingan, kegiatan pembiasaan, kegiatan berlatih dan pengajaran adalah salah satu bentuk pendidikan Islam bidang pendidikan tauhid, dimana pendidikan tauhid adalah salah satu cabang dari pendidikan Islam (Mawardiyanti, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler/ organisasi merupakan suatu bentuk daripada bagian pendidikan non-formal, yang juga dibutuhkan oleh siswa di sekolah sebagai wadah pembentuk bakat dan penyalur minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berorientasi pada pendidikan tetapi pendidikan yang dilakukan diluar dari mata pelajaran yang telah ada dalam kurikulum dan bukan merupakan layanan konseling, ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ekstrakurikuler

dilaksanakan secara khusus oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dalam bidangnya dan memiliki kewenangan disekolah/ madrasah tersebut (Angelica, 2018).

Dekadensi moral adalah proses mengikisnya jati diri seseorang yang disebabkan oleh turunnya nilai keagamaan, nasionalisme, sosial, budaya dan perkembangan moralitas yang ada pada individu (Nurchahya, 2019). Hal ini menyebabkan kekhawatiran, untuk itu pembentukan jati diri membentuk budaya bangsa mealalui pendidikan moral dirasa sangat perlu. Menurut Bartens (2000) memaparkan mengenai dekadensi moral adalah tingkah laku buruk ang cenderung dilakukan oleh seseorang. Dekadensi moral yakni tindakan yang jauh dari teori keutamaan dalam hidup. Teori keutamaan dalam hidup itu adalah kejujuran, keadilan, kebijaksanaan dan kerendahan hati. Menurut Susetyo (2018), dekadensi moral terjadi tidak hanya begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah karakter anak muda yang terbuka, dinamis dan enerjik menjadikan mereka mudah untuk berkehendak sesuai dengan banyaknya ilmu yang telah mereka dapatkan. Menurut (Santrock, 2007) usia antara 10 sampai 13 tahun adalah usia-usia remaja, berahir di antara usia 18 dan 22 tahun, usia untuk SMA yakni berada pada rentang usia tersebut.

Disisi lain, masih terdapat remaja yang memiliki moral terpuji sesuai dengan harapan. Pendidikan Islam yang dapat dijadikan sasaran strategis dalam membentuk pribadi muslim selain pendidikan akhlak, intelektual, keterampilan dan masyarakat adalah pendidikan tauhid (Ahmad, 2016).

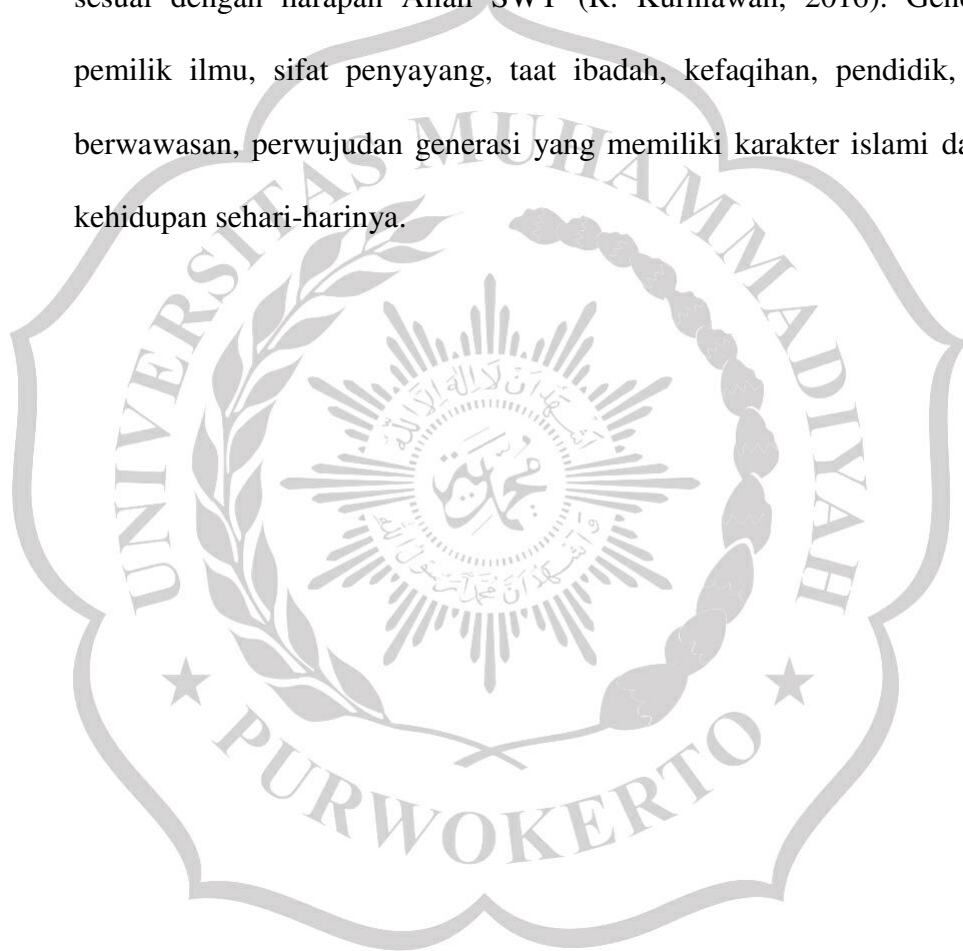
Tingkah perilaku yang baik, sopan, mengikuti tata peraturan yang menuju pada keutamaan nilai. Remaja inilah yang diharapkan oleh peradaban sebagai pembawa amanat yang dapat diandalkan. Penulis menemukan hal yang dirindukan bagi zaman ini pada saat menjalankan program kuliah Magang 3 Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, yang pada tanggal 5 Oktober sampai dengan 8 November 2021.

Peran sesama remaja yang masih menjunjung keutamaan nilai moral dan berlandas pada akhlak Islam diharapkan hadir untuk lebih mengerti akan keadaan yang dibutuhkan remaja satu sama lain. Hal utama untuk diselamatkan dalam mengatasi dekadensi moral ialah mengenai akhlak atau perilaku remaja. Islam sendiri membawa kepada setiap umat yang menganut ajaran-Nya untuk membawa pesan dakwah dimanapun mereka berada. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu keniscayaan. Dibutuhkannya generasi pendukung untuk dapat melewati zaman dengan memiliki daya saing yang tinggi terutama pada perilaku keteladanan yang melekat pada diri mereka.

Organisasi intra sekolah yang bernafaskan Agama Islam diharapkan dapat hadir untuk menyelamatkan generasi dewasa ini. Korps Mubaligh - Mubalighah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang adalah sebuah pengaderan atau organisasi yang berada ada jajaran lembaga pendidikan yakni sekolah. Menarik penulis untuk mengkaji sisi baik dari yang dibutuhkan generasi dewasa ini, generasi remja Islam masa kini yakni remaja rahmatan lil 'alamin. Istilah rahmatan lil'alamin terdapat pada surah al-Anbiya 107,

yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW ialah diutus untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam, dan yang menjadi rahmat tersebut adalah kepribadian beliau (W Wage et al., 2021).

Generasi yang diharapkan ialah sebuah generasi rabbani, dimana rabbani memiliki makna bahasa ialah seseorang pemilik sifat terbaik sesuai dengan harapan Allah SWT (R. Kurniawan, 2016). Generasi pemilik ilmu, sifat penyayang, taat ibadah, kefaqihan, pendidik, dan berwawasan, perwujudan generasi yang memiliki karakter islami dalam kehidupan sehari-harinya.



B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa peran Korps Mubaligh - Mubalighah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dalam upaya membentuk generasi robbani.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran Korps Mubaligh - Mubalighah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dalam membentuk generasi robbani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik manfaat penelitian ini adalah mengetahui peran Korps Mubaligh - Mubalighah SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dalam membentuk generasi robbani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan akan bidang yang diteliti, yaitu mengenai peran seorang siswa yang mengikuti organisasi di sekolah dengan ketauladanan yang dimiliki dalam diri siswa, yang menjadikan mereka dapat membentuk suatu peradaban Islam yang diharapkan yaitu Generasi Robbani.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadikan pihak sekolah lebih mendukung ekstrakurikuler yang berada disekolah. Sebagai penunjang pembentukan karakter islami peserta didik.

c. Bagi Guru

Memotivasi guru, untuk ikut serta dalam upaya kegiatan ekstrakurikuler siswa. Sebagai salah satu jalam membentuk siswa siswi yang dapat dijadikan tauladan generasi Islami masa kini.

d. Bagi Siswa

Siswa lebih semangat untuk menempuh pendidikan dan berorganisasi di sekolah. Memiliki pandangan akan generasi Islami yang menjadi pelopor kebaikan bagi teman-teman sebayanya.

